

## PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS UMKM BANYUMEDIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Risal Rinofah<sup>1)</sup>, Anisa Hidayati Fortuna Sari<sup>2)</sup>

Manajemen, Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta  
e-mail: risal.rinofah@ustjogja.ac.id<sup>1)</sup>, anisahidayati170320@gmail.com<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia memiliki dampak buruk hampir ke berbagai sektor, salah satunya yaitu perekonomian. Berdasarkan hasil survey 96% pelaku usaha mengalami dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap proses bisnisnya (1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah) (Soetjipto, 2020). UMKM Banyumedia yang menjadi fokus penelitian ini mampu bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19. Untuk itu penelitian ini mencari tahu apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada waktu sebelum dan saat pandemi, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif pada waktu sebelum dan saat pandemi Covid-19. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan piutang maka profitabilitas akan meningkat, namun semakin tinggi tingkat perputaran kas maka dapat menurunkan profitabilitas.

**Kata Kunci :** Modal Kerja, Kas, Piutang, Profitabilitas

### **Abstract**

The entry of the Covid-19 pandemic into Indonesia has had a negative impact on almost various sectors, one of which is the economy. Based on the survey results, 96% of business actors experienced a negative impact from the Covid-19 pandemic on their business processes (1,785 cooperatives and 163,713 micro, small and medium enterprises) (Soetjipto, 2020). The Banyumedia MSME which became the focus of this research were able to survive the Covid-19 pandemic. For this reason, this study seeks to find out whether there is an effect of working capital turnover, cash turnover and receivables turnover on the profitability of Banyumedia MSME before and during the Covid-19 pandemic. With multiple linear regression method. The results showed that working capital turnover and accounts receivable turnover had a positive and significant effect before and during the pandemic, while cash turnover had a negative effect before and during the Covid-19 pandemic. The higher the working capital and accounts receivable turnover, the profitability will increase, but the higher the cash turnover rate, the lower profitability.

**Keywords:** Working Capital, Cash, Receivables, Profitability

### **1. PENDAHULUAN**

Covid-19 merupakan penyakit menular yang berasal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang sudah menyebar ke beberapa negara salah satunya Indonesia. Penderita penyakit ini akan mengalami demam, kehilangan indra perasa dan penciuman, sesak nafas bahkan sampai yang paling parah dapat menyebabkan kematian. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi

perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Perekonomian Indonesia yang terdampak cukup signifikan yaitu sektor pariwisata, perdagangan, industri termasuk Pelaku Usaha, Mikro dan Menengah (UMKM).

UMKM Banyumedia merupakan UMKM yang bergerak di bidang jasa khususnya *Digital Marketing*. Berdasarkan wawancara, UMKM Banyumedia turut terdampak pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Pemasukan sangat menurun drastis, hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah *customer* yang menyewa jasa UMKM tersebut. Namun dibalik menurunnya pemasukan, UMKM ini tidak melakukan pengurangan karyawannya dan tetap menghasilkan profit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh pengelolaan keuangan dari UMKM Banyumedia pada waktu sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, untuk tetap menghasilkan profitabilitas.

Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Salah satu rasio yang tepat untuk penelitian kali ini peneliti memilih menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik kondisi suatu usaha. Untuk mengukur keefektifan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, peneliti memilih beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, beberapa rasio tersebut diantaranya yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang.

Menurut (Kasmir, 2012), perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Dengan menganalisis perputaran modal kerja UMKM, maka akan diketahui berapa lama sebuah UMKM dapat mengembalikan kas dimana perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin cepat perputarannya maka diharapkan akan semakin tinggi tingkat pengembaliannya.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu, (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015). Perputaran kas berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas UMKM dalam mengelolah dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan.

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015) menyatakan bahwa, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang memberikan dampak yang cukup besar bagi keberlangsungan UMKM, perputarannya yang baik dan stabil dapat menjadi kas yang mana hal itu menjadi salah satu modal kerja UMKM.

Dari analisis ini peneliti berharap, penelitian ini dapat mengetahui pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penulis, pembaca dan pengelola UMKM untuk lebih memahami faktor-faktor keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga kedepannya dapat lebih mempersiapkan strategi-strategi ketika menghadapi kondisi sulit seperti pandemi Covid-19.

## **2. KAJIAN TEORI**

Mengelola keuangan berkaitan dengan segala upaya untuk memperoleh dana dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan, serta mengelola keuangan untuk memaksimalkan efisiensi dari operasional perusahaan, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Untuk menganalisis keuangan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya pada periode tertentu. Ada banyak jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, salah satu rasio yang tepat untuk penelitian kali ini peneliti memilih menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis laba bersih perusahaan dari aktivitas penjualan yang dihasilkan dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menggambarkan semakin baik kondisi suatu usaha. Untuk menganalisis keefektifan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, peneliti memilih beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, beberapa rasio tersebut diantaranya yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang.

Menurut (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2013), perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa tinggi tingkat modal kerja berputar selama suatu periode. Dengan menganalisis perputaran modal kerja pada UMKM, maka akan diketahui berapa lama sebuah UMKM dapat mengembalikan kas dimana perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputarannya diharapkan akan semakin tinggi tingkat pengembaliannya.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu, (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015). Perputaran kas berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas UMKM dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan.

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015) menyatakan bahwa, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin cepat waktu perputaran piutang maka semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Perputaran piutang memberikan dampak yang cukup besar bagi keberlangsungan UMKM, perputarannya yang baik dan stabil dapat menjadi kas yang mana hal itu menjadi salah satu modal kerja UMKM. Sehingga saat dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil seperti saat ini UMKM dapat menghasilkan dana dari perputaran piutang.

Perputaran yang baik dari ketiga variabel ini akan sangat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirasari, Maria, & S, 2016) dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari analisis ini peneliti berharap, penelitian ini dapat mengetahui pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM

Banyumedia sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penulis, pembaca dan pengelola UMKM untuk lebih memahami faktor-faktor keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga kedepannya dapat lebih mempersiapkan strategi-strategi ketika menghadapi kondisi sulit seperti pandemi Covid-19.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Kas (X2) dan Perputaran Piutang (X3) terhadap Profitabilitas (Y1) yang diperoleh berupa data kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah UMKM Banyumedia yang merupakan salah satu unit bisnis yang dimiliki oleh PT. Tumbuh Kreasi Hebat di Yogyakarta. UMKM Banyumedia merupakan UMKM yang bergerak di bidang jasa khususnya *digital marketing*, yang menyediakan jasa iklan *google ads*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan UMKM Banyumedia selama periode 2019 – 2020.

Teknik pengumpulan data *observasi non partisipan* yaitu mengumpulkan data-data dengan cara melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen, laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas pembuatan laporan tersebut. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan yang tersedia pada UMKM Banyumedia.

Berikut ini teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam menghitung perputaran modal kerja UMKM Banyumedia, peneliti menggunakan rumus perputaran modal kerja yang dikemukakan oleh (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016), sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Menurut Kasmir (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015) menyatakan bahwa, indikator untuk perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas. Maka peneliti menggunakan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Untuk menghitung tingkat perputaran piutang dalam suatu periode tertentu, rumus perputaran piutang menurut (Sutrisno, 2012) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang dimulai dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model. Alat analisis yang digunakan yaitu IBM SPSS Statistic 25.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19**

	N Statistic	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	12	1.57	2.78	2.2575	0.35369
Perputaran Kas	12	4.11	8.77	5.7892	1.26553
Perputaran Piutang	12	2.16	5.73	3.4301	1.01966
Profitabilitas	12	13.53	25.19	17.8575	3.68755
Valid N (listwise)	12				

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perputaran modal kerja sebelum pandemi Covid-19 yaitu 2.2575 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 2.78 dan minimum sebesar 1.57 serta nilai standar deviasi 0.35369 lebih kecil dari rata-rata perputaran modal kerja menunjukkan bahwa tidak adanya perputaran modal kerja yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata perputaran kas yaitu 5.7892 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 8.77 dan minimum sebesar 4.11 serta nilai standar deviasi 1.26553 lebih kecil dari rata-rata perputaran kas menunjukkan bahwa tidak adanya perputaran kas yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata perputaran piutang yaitu 3.4301 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 5.73 dan minimum sebesar 2.16 serta nilai standar deviasi 1.01966 lebih kecil dari rata-rata perputaran piutang menunjukkan bahwa tidak adanya perputaran piutang yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata profitabilitas yaitu 17.8575 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 25.19 dan minimum sebesar 13.53 serta nilai standar deviasi 3.68755 lebih kecil dari rata-rata profitabilitas menunjukkan bahwa tidak adanya profitabilitas yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Saat Pandemi Covid-19**

	<b>N</b>	<b>Statistic</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Perputaran Modal Kerja	12		7.17	19.18	13.3358	4.07641
Perputaran Kas	12		3.73	10.95	7.1833	2.66221
Perputaran Piutang	12		1.10	2.76	1.8083	0.52928
Profitabilitas	12		12.99	30.68	18.3858	5.50262
Valid N (listwise)	12					

*Sumber:* data sekunder diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perputaran modal kerja saat pandemi Covid-19 yaitu 13.3358 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 19.18 dan minimum sebesar 7.17 serta nilai standar deviasi 4.07641 lebih kecil dari rata-rata perputaran modal kerja menunjukkan bahwa tidak adanya perputaran modal kerja yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata perputaran kas yaitu 7.1833 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 10.95 dan minimum sebesar 3.73 serta nilai standar deviasi 2.66221 lebih kecil dari rata-rata perputaran kas menunjukkan bahwa tidak adanya perputaran kas yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata perputaran piutang yaitu 1.8083 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 2.76 dan minimum sebesar 1.10 serta nilai standar deviasi 0.52928 lebih kecil dari rata-rata perputaran piutang menunjukkan bahwa tidak adanya perputaran piutang yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

Nilai rata-rata profitabilitas yaitu 18.3858 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 30.68 dan minimum sebesar 12.99 serta nilai standar deviasi 5.50262 lebih kecil dari rata-rata profitabilitas menunjukkan bahwa tidak adanya profitabilitas yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.11438668
Most Extreme Differences	Absolute	0.157
	Positive	0.142
	Negative	-0.157
Kolmogorov-Smirnov Z		0.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dilihat dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asmp.sig* > alpha, yang dapat dilihat dari *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2016). Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.200 >  $\alpha = 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Saat Pandemi Covid-19**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.55620237
Most Extreme Differences	Absolute	0.176
	Positive	0.176
	Negative	-0.103
Kolmogorov-Smirnov Z		0.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.200 >  $\alpha = 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Pandemi Covid-19**

No.	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	Perputaran Modal Kerja	0.399	2.507
2	Perputaran Kas	0.314	3.188
3	Perputaran Piutang	0.681	1.469

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linear (multikolinieritas) antara variable bebas (independen) satu dengan variable bebas lainnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan nilai *tolerance* di atas 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 yang berarti tidak terdapa gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016). Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variable bebas perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang

lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka variabel bebas ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Saat Pandemi Covid-19**

No.	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	Perputaran Modal Kerja	0.467	2.141
2	Perputaran Kas	0.221	4.522
3	Perputaran Piutang	0.203	4.926

*Sumber:* data sekunder diolah, (2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tolerance variable bebas perputaran modal kerja dan perputaran kas lebih dari 0.1 dan nilai VIF berada kurang dari 10 maka variabel bebas dari gejala multikolinieritas. Dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinieritas

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value	0.54309
Cases < Test Value	6
Total >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	7
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a.median, *Sumber:* data sekunder diolah, (2021)

Pada output Runs Test pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.1000 lebih besar dari pada 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value	0.16741
Cases < Test Value	6
Total >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-0.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.762

a.median, *Sumber:* data sekunder diolah, (2021)

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0.64 lebih besar dari pada 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi. Dalam uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi Covid-19 Menggunakan Uji Glejser**

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Perputaran Modal Kerja	0.522	Bebas Heteroskedastisitas
2	Perputaran Kas	0.527	Bebas Heteroskedastisitas
3	Perputaran Piutang	0.135	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

Dalam tabel 9 memperlihatkan tingkat signifikansi tiap variabel bebas diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Uji Glejser**

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Perputaran Modal Kerja	0.768	Bebas Heteroskedastisitas
2	Perputaran Kas	0.571	Bebas Heteroskedastisitas
3	Perputaran Piutang	0.515	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

Dalam tabel 10 memperlihatkan tingkat signifikansi tiap variabel bebas diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dalam uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

**Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Olahan SPSS Sebelum Pandemi Covid-19**

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t-test	Sig. t
Perputaran Modal Kerja	8.477	2.533	0.035
Perputaran Kas	-3.032	-2.875	0.021
Perputaran Piutang	3.122	3.514	0.008
<b>Konstanta</b>		5.566	
<b>R</b>		0.819 <sup>a</sup>	
<b>R adjusted square</b>		0.548	
<b>F hitung</b>		5.444	
<b>F tabel</b>		3.86	

Sumber: data sekunder diolah, (2021)

Tabel 12 menunjukkan bahwa besarnya adjusted R square adalah 0.548, hal ini berarti pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang dapat menjelaskan pola pergerakan variabel terikat yakni profitabilitas sebesar 55%, sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Dari tabel 16 dapat dilihat nilai koefisien regresi dari variabel bebas perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang dan konstanta variabel terikat profitabilitas, maka di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 5.566 + 8.477 (X_1) - 3.032 (X_2) + 3.122 (X_3) + \varepsilon \dots$$

$\beta_1 = 8.477$ ; berarti apabila variabel perputaran modal kerja ( $X_1$ ) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.  $\beta_2 = -3.032$ ; dan bertanda negatif, berarti apabila variabel perputaran kas ( $X_2$ ) meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.  $\beta_3 = 3.122$ ; berarti apabila



variabel perputaran piutang (X3) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas (Y), dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.

Dari hasil uji F dengan nilai Fhitung sebesar 5.444 sedangkan Ftabel yaitu 3.86 sehingga dapat disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel. Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari tabel tersebut dapat diuraikan hasil perhitungan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Variabel Perputaran Modal Kerja**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 2.533 dan nilai ttabel sebesar 2.306 yang berarti nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel dan koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

**Variabel Perputaran Kas**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar -2.875 dan nilai ttabel sebesar -2.306 yang berarti nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel namun koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

**Variabel Perputaran Piutang**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 2.965 dan nilai ttabel sebesar 3.514 yang berarti nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel dan koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

**Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Olahan SPSS Saat Pandemi Covid-19**

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig. t
Perputaran Modal Kerja	0.474	2.401	0.043
Perputaran Kas	-1.037	-2.360	0.046
Perputaran Piutang	11.86	4.935	0.001
<b>Konstanta</b>		-1.079	
<b>R</b>		0.959 <sup>a</sup>	
<b>R adjusted square</b>		0.890	
<b>F hitung</b>		30.674	
<b>F tabel</b>		3.86	

*Sumber:* data sekunder diolah, (2021)

Tabel 16 menunjukkan bahwa besarnya adjusted R square adalah 0.890, hal ini berarti pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang dapat menjelaskan pola pergerakan variabel terikat yakni profitabilitas sebesar 89%, sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Dari tabel 16 dapat dilihat nilai koefisien regresi dari variabel bebas perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang dan konstanta variabel terikat profitabilitas, maka di peroleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -1.079 + 0.474 (X_1) - 1.037 (X_2) + 11.86 (X_3) + \varepsilon \dots$$

$\beta_1 = 0.474$ ; berarti apabila variabel perputaran modal kerja ( $X_1$ ) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas (Y), dengan asumsi variabel bebas

yang lain dianggap konstan.  $\beta_2 = -1.037$ ; dan bertanda negatif, berarti apabila variabel perputaran kas ( $X_2$ ) menaik, maka akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.  $\beta_3 = 11.86$ ; berarti apabila variabel perputaran piutang ( $X_3$ ) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan.

Dari hasil uji F dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30.674 sedangkan  $F_{tabel}$  yaitu 3.86 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Dari tabel 16 dapat diuraikan hasil perhitungan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :  
Variabel Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.401 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.306 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Variabel Perputaran Kas

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.360 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2.306 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  namun koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Variabel Perputaran Piutang

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.935 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.306 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Dari hasil uji secara parsial sebelum pandemi Covid-19 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.533 dan nilai signifikansi sebesar 0.035. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran modal kerja dan koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti apabila perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas juga meningkat.

Dari hasil uji secara parsial pada saat pandemi Covid-19 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.401 dan nilai signifikansi sebesar 0.043. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran modal kerja dan koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti perputaran modal kerja juga berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM pada saat pandemi Covid-19. Semakin meningkat perputaran modal kerja maka profitabilitas juga meningkat.

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional UMKM. Dana yang dikeluarkan oleh UMKM diharapkan kembali untuk kegiatan operasional selanjutnya. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke UMKM yang disertai dengan profitabilitas yang tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2019) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Karamina & Soekotjo, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Dari hasil uji secara parsial sebelum pandemi Covid-19 Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar -2.875 dan nilai signifikansi sebesar 0.021. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran kas namun koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin meningkat dalam penggunaan kas dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin menurun.

Dari hasil uji secara parsial pada saat pandemi Covid-19 diperoleh nilai thitung sebesar -2.360 dan nilai signifikansi sebesar 0.046. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti juga terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran kas namun koefisien regresi pada saat pandemi Covid-19 namun koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin menurun. Perputaran kas memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan oleh adanya penjualan kredit yang dalam jumlah besar, sehingga membuat perusahaan untuk lebih menyiapkan modal besar yang berasal dari pinjaman dan juga perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman tersebut, hal ini menyebabkan ketidakstabilan pada kas masuk daripada kas keluar.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang sudah ditanamkan dalam modal kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rany, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Dari hasil uji secara parsial sebelum pandemi Covid-19 diperoleh nilai thitung sebesar 3.514 dan nilai signifikansi sebesar 0.008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran piutang dan koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik penjualan kredit dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Dari hasil uji secara parsial pada saat pandemi Covid-19 diperoleh nilai thitung sebesar 4.935 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti juga terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran piutang pada saat pandemi Covid-19 dan koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik penjualan kredit dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Tingkat perputaran piutang merupakan ukuran efisiensi penagihan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran piutang menggambarkan kecepatan kembalinya penjualan yang di kreditkan ke dalam modal UMKM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rondonuwu & Sri Murni, 2021) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rany, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia sebelum pandemi Covid-19, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai 2.533 dan nilai signifikansi sebesar 0.035. Pada saat pandemi Covid-19 perputaran modal kerja juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai 2.401 dan nilai signifikansi sebesar 0.043. Hal ini berarti apabila perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat.
2. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia sebelum pandemi Covid-19, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai -2.875 dan nilai signifikansi sebesar 0.021. Pada saat pandemi Covid-19 perputaran kas juga berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai -2.360 dan nilai signifikansi sebesar 0.046. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin menurun. Perputaran kas memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan oleh adanya penjualan kredit yang dalam jumlah besar, sehingga membuat perusahaan untuk lebih menyiapkan modal besar yang berasal dari pinjaman dan juga perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman tersebut, hal ini menyebabkan ketidakstabilan pada kas masuk daripada kas keluar.
3. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia sebelum pandemi Covid-19, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai 3.514 dan nilai signifikansi sebesar 0.008. Pada saat pandemi Covid-19 perputaran piutang juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai 4.935 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik penjualan kredit dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.
4. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia sebelum pandemi Covid-19 secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai 5.444. Pada saat pandemi Covid-19 perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia secara bersama-sama (secara simultan) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai 30.674. Hal ini berarti pada waktu sebelum dan saat pandemi Covid-19 perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh meningkatkan profitabilitas UMKM. Sehingga meningkatnya komponen asset lancar berupa modal kerja, kas dan piutang maka akan memberikan potensi bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya dan memaksimalkan operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa hal yang dapat diajukan, sebagai berikut :

Pada saat pandemi Covid-19 mengolah data secara kuantitatif kurang menggambarkan kondisi keseluruhan UMKM, penelitian yang akan datang disarankan untuk menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan wawasan baru terkait perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang berpengaruh negatif yaitu perputaran kas, semakin tinggi tingkat perputarannya maka akan semakin menurun tingkat profitabilitas UMKM Banyumedia baik itu sebelum atau saat pandemi Covid-19. Untuk itu peneliti berharap kepada pemilik UMKM Banyumedia untuk lebih memperhitungkan

atau mengelolah dengan baik dana kas yang dimiliki untuk kebutuhan operasional UMKM, sehingga pemakaiannya bisa lebih efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan kondisi kas perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Haryanto, T. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Pariwisata Komunikasi Indonesia di Tangerang. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 113-130.
- Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rany, W. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *UMS Digital Library*.
- Rondonuwu, P. J., & Sri Murni, V. (2021). Analisa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3), 543–553.
- Soetjipto. (2020). Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19. *K-Media*, 15,5 x 23, 87.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*.
- Wirasari, N. P., Maria, P., & S, M. R. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *17(2)*.